

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada masa sekarang dunia pendidikan di Indonesia memerlukan perhatian khusus oleh pemerintah maupun masyarakat, sebab pada masa ini dunia pendidikan di Indonesia mengalami beberapa perubahan, termasuk dalam perubahan kurikulum. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, sampai pada saat ini kurikulum yang dipakai adalah kurikulum K13 dan ada juga beberapa sekolah yang sudah menerapkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Pada kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka peserta didik dituntut untuk lebih aktif.

Untuk mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran pasti ada model pembelajaran yang digunakan dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Pembelajaran adalah usaha atau upaya pendidik, pembelajar untuk membantu peserta didik atau pelajar agar belajar dengan mudah. Dalam pembelajaran terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran ini adalah bergabungnya komponen dalam pembelajaran yang saling

berintraksi, berintegritas satu dengan yang lainnya. Oleh karenanya jika salah satu komponen tidak terintegrasi, maka proses pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang akan menggagalkan pencapaian tujuan pembelajaran serta hasil belajar.

Pembelajaran biologi merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan dibidang pendidikan. Pemerintah melalui sekolah melakukan upaya guna meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan perbaikan sistem pengajaran melalui penyempurnaan kurikulum, melakukan kegiatan pelatihan dan keterampilan bagi guru. Pembelajaran biologi masih sering mengutamakan produk sehingga proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru untuk mencapai penguasaan konsep materi pembelajaran diperlukan inovasi model pembelajaran. Inovasi model pembelajaran juga disesuaikan dengan karakteristik materi (Yuhernis, dkk, 2016). Pembelajaran Biologi berisi materi yang menekankan peserta didik untuk terlibat aktif dalam pengalaman langsung karena berhubungan dengan lingkungan dan alam (Ridho & Hasruddin, 2017).

Hasil belajar menurut Sudjana (2017:22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini berarti, hasil belajar adalah semua yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya. Menurut Bloom dalam Muhammad Afandi, dkk (2013: 6) hasil belajar digolongkan kedalam tiga ranah yaitu kognitif, efektif dan psikomotor

Hasil belajar merupakan capaian dari aktivitas belajar. Menurut Muakhirin (2014: 55) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Melalui hasil belajar dapat juga diketahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Santo Arnoldus Jansen Kupang, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan modul yang digunakan. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diwajibkan untuk menyusun modul ajar dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Namun pada saat proses pembelajaran berlangsung, tidak semua peserta didik aktif terlibat atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, hanya beberapa diantaranya yang berpartisipasi dari awal hingga akhir. Contohnya, pada tahap stimulus, hanya tiga atau empat orang peserta didik yang mengajukan pertanyaan sesuai dengan masalah yang disampaikan pada tahap tersebut, sedangkan peserta didik yang lain tidak merespon. Selain itu, kurangnya kreativitas guru, dalam memanfaatkan media pembelajaran, yang juga ikut mempengaruhi efektivitas pembelajaran, yang akan berdampak pada kurangnya pemahaman peserta didik sehingga hasil belajar menurun.

Pembelajaran memerlukan waktu, model, dan media yang tepat agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Media pembelajaran seperti alat peraga dapat membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan kreatif serta memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan materi. Hal ini akan membantu mereka lebih aktif dalam

pembelajaran dan mengurangi kebosanan. Materi tentang sistem pernapasan manusia merupakan topik penting dalam biologi yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang struktur, fungsi, dan proses yang terlibat. Pemahaman yang baik tentang sistem pernapasan tidak hanya penting untuk studi biologi, tetapi juga untuk kesehatan sehari-hari. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang baik sangat diperlukan untuk materi ini.

Berdasarkan masalah diatas maka, dalam suatu proses pembelajaran diperlukan ide yang kreatif dari guru sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan di sekolah. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar peserta didik yang aktif, menjalin kerjasama antar peserta didik. Model *Discovery Learning* dapat membuat peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Karena model *discovery learning* menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu ilmu melalui keterlibatan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran. Dimana ketika mengaplikasikan model *discovery learning*, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk belajar secara aktif. Kondisi seperti ini dapat merubah kegiatan belajar mengajar yang semula materi diberitahukan kepada peserta didik menjadi peserta didik yang mencari tahu sendiri.

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan dapat membawa pengaruh kejiwaan terhadap diri peserta didik, memudahkan peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak, membantu guru dalam mengajar dan memberikan pengalaman yang lebih nyata (Asnawir & Usman, 2002). Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah alat peraga. Media alat peraga berfungsi untuk memperjelas konsep-konsep abstrak, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan alat peraga yang efektif dalam kombinasi dengan model *Discovery Learning*, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan dapat meningkatkan hasil belajar (Sadiman, 2014).

Pembelajaran ini adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana peserta didik lebih aktif dan menemukan sendiri. Model yang melibatkan peserta didik untuk menemukan sendiri melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran peserta didik akan berusaha belajar menemukan sendiri dengan mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengelola informasi berdasarkan pengalaman yang telah dimiliki ataupun pengalaman baru yang dihadapi peserta didik itu sendiri. Model ini juga dapat membantu mengembangkan keterampilan belajar mandiri peserta

didik. Maka dengan diterapkannya model ini sebagai alternatif dalam penyelesaian permasalahan pembelajaran di kelas, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan model *Discovery Learning* akan semakin maksimal jika dikolaborasikan dengan penggunaan media pembelajaran baik berupa media sederhana maupun berbasis teknologi. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media sederhana berupa alat peraga. Pemilihan alat peraga ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan juga agar peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran. Pembelajaran dibantu dengan media berupa alat peraga juga akan memberikan pengaruh dan hasil yang lebih baik dalam hal peningkatan hasil belajar kognitif. Sejalan dengan hal tersebut, Sambudi dan Mosik mengatakan bahwa penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Karena alat peraga dapat memberikan kejelasan dan memberikan gambaran konsep yang sebenarnya bagi peserta didik sehingga mempermudah persepsi peserta didik dalam pemahaman konsep pembelajaran. Selain itu alat peraga juga mampu merangsang peserta didik untuk lebih aktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak monoton.

Alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari (Estiningsih dalam Sagita dan Kania N.2019).

Berdasarkan hasil penelitian Sri susanti & Amelia (2020) berjudul” Pengaruh model *Discovery learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII -IPA Pada Materi sistem Ekskresi di SMP Negeri 09 Lembang” diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil ini diperoleh pada tingkat signifikansi 5% (0,05), dengan adanya pengaruh signifikan penggunaan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik, yaitu sebesar 84,4%.

Dari penelitian terdahulu yang telah paparkan diatas menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Namun dari penelitian terdahulu di atas memiliki fokus yang berbeda dimana tidak ada gabungan antara pengaruh *Discovery Learning* dan media alat peraga, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas XI Pada Materi Sistem Pernapasan Pada Manusia Di SMA Santo Arnoldus Jansen Kupang Tahun Ajaran 2024/2025.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah model *Discovery Learning* berbantuan media alat peraga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada materi Sistem Pernapasan Pada Manusia di SMA Santo Arnoldus Jansen Kupang Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Discovery Learning* berbantuan media alat peraga terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada materi Sistem Pernapasan Pada Manusia di SMA Santo Arnoldus Jansen Kupang Tahun Ajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik

Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran dengan model Pengaruh model *Discovery Learning* .

2. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media alat peraga, sehingga kegiatan pembelajaran dalam kelas terlihat efektif dan kreatif sehingga peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dijadikan referensi dalam memperbaiki proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Menambah pengalaman tentang cara mengajar di sekolah dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media alat peraga